

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN
PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ-45**

BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

TAHUN 2009-2011

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian

Program Pendidikan Strata Satu

Jurusan Akuntansi



Oleh :

ACH. MUSTOFA HENDRA RUKMANA

NIM : 2008310010

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ach. Mustofa Hendra Rukamana
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 04 September 1990
N.I.M : 2008310010
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Pengaruh Rasio *Likuiditas, Leverage* dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 12/11/13

(Divah Pujiati, S.E., M.Si.)

Co. Dosen Pembimbing

Tanggal : 13-11-2013

(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 14-11-2013

(Supriyati, S.E., M.Si., Ak.)

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN
PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI LQ-45
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2009-2011**

Ach. Mustofa Hendra Rukmana
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2008310010@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**Influence Analysis Liquidity Ratios, Leverage and Profitability
Return Of Shares In Company Registered LQ-45
Indonesia Stock Exchange (IDX)
Year 2009-2011**

ABSTRACT

One of the objectives and advantages of the ratio is that it can be used to compare the risk and return relationship of companies of different sizes. The ratio can also indicate a company profile, economic characteristics, competitive strategy and unique characteristics operation, finance and investment. This study focused on the year 2009 to 2011, the year in which the global crisis that had rocked the Indonesian capital market and foreign exchange, global financial crisis seems to now beginning to have an impact on Indonesia's foreign trade sector. Therefore this study aimed to measure and determine how much influence the global crisis using liquidity ratios (current ratio), leverage (debt to equity), profitability (return on assets) to assess its effect on stock returns. This study uses a sample confined to the LQ-45 firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). In this study show that the three independent variables namely likiditas ratio, leverage and profitability has a weak influence on stock returns.

Key Word : Current Ratio, Debt To Equity, Return on Assets and Stock Return

PENDAHULUAN

Salah satu sektor pendukung kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah tersedianya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh suatu industri adalah dengan menjual saham kepada publik di pasar modal.

Pasar modal sendiri memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi karena menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan selain bank. Dalam pasar modal, para investor dan analis keuangan memerlukan berbagai informasi untuk mendapatkan sebuah *return* yang besar dengan resiko yang kecil.

Peranan informasi sangatlah penting bagi investor dan pemain pasar modal dalam pengambilan keputusan. Informasi untuk menilai perusahaan dapat diperoleh

dari internal dan eksternal. Eksternal dapat berupa kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, kondisi perekonomian, dan lain-lain. Sedangkan internal dapat berasal dari data laporan keuangan perusahaan yang sudah diolah menjadi informasi sebagai bahan pertimbangan untuk investor dalam proses pengambilan keputusan, laporan keuangan tersebut menjadi optimal apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut analisis rasio keuangan (Penman, 1991). Horigan (1965) dalam (Tuasikal, 2001) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman investor mengenai kinerja masa lalu dan masa datang.

Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa analisis kekuatan dari variasi model ratio dengan *rate of return* menunjukkan adanya keragaman akan manfaat rasio keuangan bagi para investor pemegang saham biasa.

Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat imbal hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit yang baik (White et al., 2002). Salah satu tujuan dan keunggulan dari rasio adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan *return* dan resiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio juga dapat menunjukkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasi, keuangan dan investasi.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah rasio likuiditas (*current ratio*), Leverage (*debt to equity*), profitabilitas (*return on asset*) berpengaruh terhadap *return* saham. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pengaruh ketiga rasio tersebut terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini tidak tercantumkan analisis aktivitas dikarenakan analisis tersebut hanya untuk mengevaluasi *revenue* dan *output* asset perusahaan. sehingga tidak seberapa pengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan sample hanya terbatas pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan LQ-45 merupakan saham unggulan dan teraktif dalam perdagangan di bursa efek. Apalagi perusahaan LQ-45 merupakan perusahaan yang *go public* yang memungkinkan masyarakat maupun investor mengetahui nilai perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011, dimana pada tahun tersebut terjadi krisis global yang sempat mengguncang pasar modal dan valas Indonesia, agaknya krisis keuangan global kini mulai berdampak pada sektor perdagangan luar negeri Indonesia. Hal ini

ditunjukkan dengan data yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) pada awal Maret 2009 yang menunjukkan adanya penurunan ekspor dan impor. Dan terdapat gangguan likuiditas di pasar karena peningkatan *liquidity premium* akibat pelebaran *bid-ask spread* dalam perdagangan di pasar saham, yang pada akhirnya mengakibatkan terjadi *capital flight*. Akibat krisis ini, terjadi *caital flight* yang lebih besar lagi dari para deposan bank karena tidak adanya system penjaminan penuh. (Okezone.com Kamis 9/10/2008).

Faktor yang sangat berpengaruh dari ketidakpastian ini adalah di sektor keuangan, terutama pasar modal dan obligasi. Sekalipun pasar modal dan obligasi belumlah dominan dalam perekonomian Indonesia, dengan penguasaan asing yang besar sekitar 35 persen untuk Surat Berharga Negara (SBN) dan sekitar 60 persen kapitalisasi pasar modal, ketidakpastian ekonomi dunia sangat berpengaruh pada pasar modal dan obligasi.

Penelitian ini akan menguji apakah rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan secara empiris pengaruh rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan yang terdaftar di LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas asset-asset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Menurut Suad Husnan (2005:279), saham menunjukan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan

yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Pemilik saham suatu perusahaan, disebut sebagai pemegang saham, merupakan pemilik perusahaan. Tanggung jawab pemilik perusahaan yang berbentuk PT terbatas pada modal yang disetorkan.

Menurut **Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2008:54)**, definisi saham adalah sebagai berikut:

“Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, investor dapat memperoleh keuntungan seperti mendapatkan dividen, capital gain serta keuntungan nonfinansial lainnya, seperti kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan.”

Berdasarkan fungsinya, menurut Pandji Anoraga dan Piji Pakarti (2008:58) nilai suatu saham dibagi tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

Par Value (Nilai Nominal)

Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham untuk tujuan akuntansi (UU PT No. 1/1995).

Base Price (Harga Dasar)

Harga perdana (untuk menentukan nilai dasar), dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten. Untuk saham baru, harga dasar merupakan harga perdananya.

Market Price

Market price merupakan harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*).”

Menurut Eduardus Tandelilin (2001:18), saham dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

Saham Biasa (common stock)

Saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas asset-asset perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham memiliki hak suara untuk memilih direktur maupun manajemen perusahaan dan ikut berperan dalam pengambilan keputusan penting perusahaan dalam rapat umum pemegang saham.

Saham Preferen (Preferred stock)

Saham preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa, karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi, dan juga mendapatkan hak kepemilikan seperti pada saham biasa.

Harga Saham

Harga Saham adalah harga yang terbentuk di bursa saham (Med Press: 58). Harga saham dapat diartikan juga harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa.

Menurut Brigham and Weston (1996:50) harga saham dapat dipengaruhi oleh:

Kinerja keuangan.

Dilakukan sebagai dasar bagi para investor untuk penilaian harga saham yang dilihat dari laporan keuangan.

Kondisi Perekonomian.

Harga saham dapat berubah karena resesi ekonomi yang mengakibatkan penjualan merosot dan diikuti laba yang menurun.

Perilaku Investor.

Surat berharga mampu menyesuaikan dengan cepat terhadap situasi yang diseimbang, oleh karena itu ekuilibrium yang diharapkan akan diterima oleh investor jika ia membeli saham tersebut dan resiko arus kas yang diharapkan.

Kondisi Bunga.

Dalam bursa efek yang dinamis, tidak aneh jika harga saham biasa secara mendadak naik atau merosot dengan cepat.

Retrun Saham

Return merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung review atas investasi yang dilakukannya. Return dapat berupa return actual yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur return actual adalah return total. Return total merupakan return keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. Return total terdiri dari capital gain (loss) dan yeld (Sunariyah, 2001;131).

Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode lalu. Yield merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Dalam konteks manajemen investasi *return* dapat dibedakan menjadi return yang terjadi (*realized return*) dan return yang diharapkan (*expected return*). Adapun pengertian dari kedua jenis return di atas dikemukakan oleh **Jogiyanto (2007:195)** sebagai berikut:

Return Realisasi (realized return)

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. Return realisasi dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan berguna sebagai dasar penentuan

return ekspektasi dan resiko di masa datang.

Return Ekspektasi (expected return)

Return ekspektasi adalah return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

Komponen pengukuran *return* terdiri dari selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu (*capital gain/loss*) dan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi (*yield*).

Saham LQ-45

Indeks ini terdiri dari 45 saham yang dipilih setelah melalui beberapa criteria sehingga indeks ini terdiri dari saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan nilai pasar. Saham-saham pada indeks LQ-45 harus memenuhi criteria dan melewati seleksi utama sebagai berikut:

Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).

Ranking berdasarkan kapitalisasi pasar.

Telah tercatat di BEI minimum 3 bulan.

Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi dan jumlah hasil perdagangan transaksi pasar regular.

Saham-saham yang termasuk dalam LQ-45 terus dipantau dan setiap 6 bulan akan diadakan review (awal february dan agustus). Apabila ada saham yang sudah tidak masuk kriteria maka akan diganti dengan saham lain yang memenuhi syarat. Pemilihan saham-saham LQ-45 harus wajar, oleh karena itu BEJ mempunyai komite penasihat yang terdiri dari para ahli di BAPEPAM, Universitas dan professional di bidang pasar modal (IHSG, 1997).

Liquidity Ratio (CURRENT)

Rasio Likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Menurut Kashmir (2008:133) tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang, mengukur atau membandingkan antara jumlah pesediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan, mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang, sebagai alat perencana ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang, untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode, untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar, dan menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

leverage Ratio (DTE)

Menurut Kashmir (2008:157), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk, mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di

perusahaan, namun bagi perusahaan, semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan.

Profitability Ratio (ROA)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, 2005:82). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan memiliki profitabilitas yang baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya.

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan. Tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan *profit*. *Profitability* dapat diukur beberapa hal yang berbeda, namun dalam dimensi yang saling terkait. Pertama, terdapat hubungan antara *profit* dengan *sales* sehingga terjadi *residual return* bagi perusahaan per rupiah penjualan. Pengukuran yang lainnya

adalah *return on investment* (ROI) atau disebut juga *return on asset* (ROA), yang berkaitan dengan *profit* dan investasi atau asset yang digunakan untuk menghasilkannya. *Return on sales* dapat berupa rasio *gross margin*, *operating margin*, *profit margin*. *Return on investment* dapat berupa rasio *return on asset*, dan *return on equity*.

Pada penelitian ini rasio profitabilitas di proksikan dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dan pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan mengharapkan adanya hasil pengembalian yang sebanding dengan dana yang digunakan. Hasil pengembalian ini dapat dibandingkan dengan penggunaan alternative dari dana tersebut. Sebagai salah satu ukuran keefektifan, maka semakin tinggi hasil pengembalian, semakin efektiflah perusahaan.

Hubungan Rasio Keuangan dengan Return Saham

Berikut ini adalah penjabaran hubungan-hubungan rasio keuangan dengan return saham :

CURRENT ratio* dengan *return saham

Current ratio menunjukkan berapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena semakin baik kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya, maka diharapkan akan adanya peningkatan laba bersih dan harga saham yang akan diikuti peningkatan *return* saham. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Meythi (2007), pada penelitian tersebut peneliti mencoba meneliti rasio keuangan yang paling baik untuk memprediksi return saham, dan kesimpulan dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi *current ratio* perusahaan maka

semakin tinggi posisi likuiditas perusahaan tersebut, dengan kata lain semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin baik peringkat perusahaan tersebut sehingga return saham juga meningkat.

Debt to Equity (DTE) Ratio* dengan *return saham

Rasio yang kedua adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini menunjukkan berapa bagian setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan hutang, semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh investor, sebaliknya semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin kecil resiko yang dihadapi oleh investor, hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh juga terhadap return yang akan diterima oleh investor. Pada penelitian Ulupui (2009), variable *debt to equity* dengan return saham menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan, yang berarti hal tersebut mengindikasikan bahwa *debt to equity ratio* tidak menyebabkan perubahan return saham satu tahun kedepan. Meskipun penelitian dari Ulupui (2009) menunjukkan hasil yang tidak signifikan, bukan berarti bahwa investor dapat mengabaikan *debt to equity ratio* perusahaan, sering kali kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan disebabkan oleh kegagalan dalam membayar hutang. Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* juga memberikan pengaruh terhadap return saham perusahaan untuk periode satu tahun ke depan.

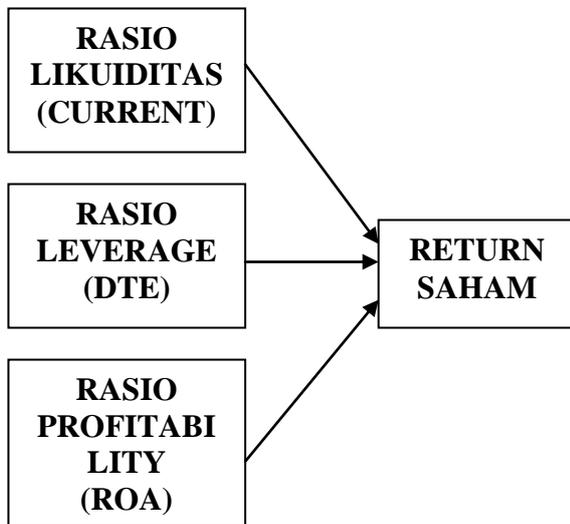
Return on Asset (ROA)* dengan *return saham

Return on asset atau sering juga disebut *return on investment* menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan (*earnings power*). Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktivasnya

untuk memperoleh laba dan begitu juga sebaliknya. Maka nilai perusahaan itu semakin tinggi, tingginya nilai perusahaan akan berpengaruh terhadap harga saham yang juga akan berdampak positif terhadap return saham. Menurut Ulupui (2009) semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran asset dan atau semakin tinggi profit margin yang diperoleh perusahaan, hal ini berdampak pada peningkatan penilaian perusahaan yang dalam hal ini return saham satu tahun kedepan. Penelitian Ulupui (2009) mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu Kenndy (2003).

KERANGKA TEORI

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disusun rerangka pemikiran sebagai berikut :



HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas suatu hipotesis penelitian alternative sebagai berikut:

H1 : Informasi keuangan dalam bentuk rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham untuk periode satu tahun kedepan.

H2 : Informasi keuangan dalam bentuk rasio leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham untuk periode satu tahun kedepan.

H3 : Informasi keuangan dalam bentuk rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham untuk periode satu tahun kedepan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian

Jenis penelitian ini dilihat dari tujuan penelitiannya adalah penelitian deduktif, karena penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu. Hasil pengujian sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian yaitu mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari telaah teoritis (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 1999;23)

Berdasarkan Karakteristik masalah

Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif yaitu merupakan penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variable atau lebih. Penelitian ini merupakan tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 1999;27)

Berdasarkan Jenis Data

Berdasarkan sumber datanya maka penelitian ini disebut penelitian arsip, karena penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 1999;30)

IDENTIFIKASI VARIABEL

Berdasarkan hipotesis penelitian, variable dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Variabel terikat (dependen)

Return saham

Variabel bebas (independent)

- Rasio Likuiditas
- Rasio Leverage
- Rasio Profitabilitas

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Laporan keuangan dapat digunakan untuk mencari berbagai macam rasio. Karena itu dikatakan bahwa laporan keuangan akan lebih berguna jika informasi yang disajikan berupa rasio-rasio. Untuk penelitian ini pemilihan rasio keuangan diproksikan dengan satu rasio keuangan yang pernah diteliti sebelumnya, antara lain:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan membiayai hutangnya pada saat ditagih. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *current ratio*, yaitu rasio antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{CURRENT} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{HUTANG LANCAR}}$$

Rasio Leverage

Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Rasio keverage dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio*, yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara *debt* dengan total *equity*.

$$\text{DTE} = \frac{\text{DEBT}}{\text{EQUITY}}$$

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga

memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *return on asset*, yaitu rasio yang membandingkan *net income after tax* dan *tatal asset*.

$$\text{ROA} = \frac{\text{LBYTSUSB}}{\text{Total Aktiva}}$$

Dimana :

LBYTSUSB : Laba Bersih Yang Tersedia Untuk Pemegang Saham Biasa.

Sementara itu pengukuran variable dependen, yaitu *return* saham. Penelitian ini menggunakan *return* saham satu periode ke depan sehingga perhitungan *return* saham merupakan hasil bagi antara selisih harga saham periode tahun depan dengan harga saham periode saat ini dibagi harga saham periode saat ini dengan rumus:

$$\text{Rit} = \frac{Pt - (Pt - 1) + Dt}{Pt - 1}$$

Dimana : Rit : Return Saham

Pt - 1 : Harga sahan pada periode ke t - 1

Pt : Harga saham pada periode ke t

Dt : Deviden per saham periode ke t

Atau dengan rumus :

$$\text{R} = \frac{P1 - P0}{P0}$$

Dimana : R : Return saham

P1 : harga jual saham (Harga penutupan Saham periode ke t)

Po : harga beli saham (Harga penutupan Saham periode ke t-1)

Populasi, Sampel, dan Teknik

Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan yang masuk ke dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Pemilihan sampel dilakukan dengan melakukan beberapa kriteria sebagai berikut:

Saham-saham perusahaan yang masuk dalam daftar LQ-45 di Bursa Efek Indonesia, kecuali bank.

Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel berakhir pada 31 Desember.

Total Keseluruhan dari yang di uji sebanyak 66 perusahaan.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dipergunakan sebagai bahan penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang diperoleh dari laporan-laporan yang telah dipublikasikan di BEI berupa:

1. Indeks harga saham gabungan perusahaan LQ-45
2. Laporan keuangan perusahaan sample yang termasuk dalam LQ-45 yang listed di BEI.

Metode pengumpulan data dengan jalan copy (dokumentasi) data di EBS dan browsing internet pada alamat-alamat homepage; www.jsx.co.id, www.indoexchange.com, dan www.yahoofinance.com, kemudian mengcopy atau mencetak data yang relevan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis deduktif

Bertujuan untuk mengetahui gambaran deskripsi dari variable-variabel yang diteliti dimana di dalamnya menunjukkan angka minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dalam regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan kolmogorov smirnov test. Criteria data terdistribusi normal yaitu bila tingkat signifikansinya, $\geq 0,05$ maka data terdistribusi normal. Jika data tidak

terdistribusi normal, maka dapat diatasi dengan membuang data outlier (data yang menyimpang jauh dari distribusi normal terbentuk).

Uji Hipotesis Untuk mencapai tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Pengujian terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu sebagai berikut. Uji signifikansi antara variable bebas terhadap variable terikat, baik secara bersama-sama (serentak) amupun secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistic F dan Uji stastistik t.

Uji Model Regresi (Uji f)

Uji statistic F digunakan untuk menguji medel regresi dan tidak digunakan untuk menguji hipotesis.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh varibel-variabel bebasnya. Dari koefisien determinasi dapat diketahui berapa besar kontribusi variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal. Dan untuk memudahkan dalam perhitungan koefisien determinasi penelitian menggunakan SPSS release 11.5 yaitu dengan melihat angka dari *R square* yang bisa dilihat pada tabel model summary kolom *R square*.

Uji parsial t- statistic

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji vaiabel bebas yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu *return* saham.

Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian yang dibuat maka peneliti menggunakan

alat uji statistic dalam model regresi linear berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk menilai tingkat ketergantungan satu variable terikat dengan satu atau lebih variable bebas.

Gambaran Subyek Penelitian dan Analisis Data

Penelitian ini mengambil perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi untuk dijadikan objek penelitian. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2009 sampai 2011. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut :

Seluruh saham-saham perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2011.

Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel berakhir pada 31 Desember.

Setelah terkumpul 66 perusahaan, maka sampel kemudian didata untuk diolah sebagai bahan penelitian yang kemudian diuji dengan menggunakan pengujian regresi berganda. Dalam penelitian ini data-data yang diambil dari tiap perusahaan sampel adalah jumlah aktiva lancar, hutang lancar, total hutang, ekuitas, laba bersih dan total aktiva.

Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi Variabel Return saham

Return saham merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung review atas investasi yang dilakukannya.

Sesuai dengan perhitungan yang dilakukan dengan sampel 66 perusahaan dapat dilihat bahwa perusahaan Holcim Indonesia memiliki nilai *return* terkecil dengan nilai -0.629. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki harga jual saham (harga penutupan saham periode ke t) lebih kecil dari harga beli saham (harga penutupan saham periode ke

t-1). Sedangkan pada perusahaan United Tractors memiliki nilai *return* tertinggi dengan nilai 2.523. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki harga jual saham (harga penutupan saham periode ke t) lebih besar dari harga beli saham (harga penutupan saham periode ke t-1). Dari rata-rata *return* Saham terbesar 0.50355. hal ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp.1 return dijamin oleh Rp.1 harga saham.

Deskripsi Variabel Rasio Likuiditas

Sesuai dengan perhitungan yang dilakukan dengan sampel 66 perusahaan dapat dilihat bahwa perusahaan Indosat memiliki rasio *likuiditas* terkecil dengan nilai 0.516. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang jatuh tempo atau memenuhi dan membiayai hutang pada saat ditagih karena setiap Rp. 1 hutang dijamin oleh Rp.0.516. Sedangkan pada perusahaan Kalbe Farma memiliki rasio *likuiditas* tertinggi dengan nilai 4.394. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan tersebut kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang jatuh tempo atau memenuhi dan membiayai hutang pada saat ditagih karena setiap Rp.1 hutang dijamin oleh Rp.4.394. Dari rata-rata rasio *likuiditas* terbesar 1.94450 diinterpretasikan setiap Rp.1 hutang dijamin oleh Rp1.94450.

Deskripsi Variabel Rasio Leverage

Sesuai dengan perhitungan yang dilakukan dengan sampel 66 perusahaan dapat dilihat bahwa perusahaan Astra Agro Lestari memiliki rasio *leverage* terkecil dengan nilai 0.179. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang lebih kecil dari modalnya sendiri untuk membiayai kegiatan usahanya karena setiap Rp.0.179 hutang perusahaan dijamin oleh Rp.1 aset perusahaan. Sedangkan pada perusahaan Semen Gresik memiliki rasio *leverage*

tertinggi dengan nilai 3.489. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang lebih besar dari modalnya sendiri untuk membiayai kegiatan usahanya karena setiap Rp.3.489 dijamin oleh Rp1 aset perusahaan. Dari rata-rata rasio *leverage* terbesar 0.98903 dapat diinterpretasikan setiap Rp0.98903 hutang dijamin oleh Rp.1 aset perusahaan.

Deskripsi Variabel Rasio Likuiditas

Sesuai dengan perhitungan yang dilakukan dengan sampel 66 perusahaan dapat dilihat bahwa perusahaan Barito Pacific memiliki rasio *profitabilitas* terkecil dengan nilai (0.035). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut kurang mampu mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Hal tersebut bisa terjadi disebabkan perusahaan tersebut mengalami kerugian yang mengakibatkan profitabilitasnya menjadi minus (-). Dari hasil ini dapat diinterpretasikan setiap Rp.(0.035) rugi/laba bersih dijamin oleh Rp.1 penjualan. Sedangkan pada perusahaan Astra Agro Lestari memiliki Rasio *profitabilitas* tertinggi dengan nilai 0.245. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dari hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp.0.245 rugi/laba bersih dijamin oleh Rp.1 penjualan. Dari rata-rata rasio *profitabilitas* terbesar 0.08508 dapat diinterpretasikan bahwa setiap Rp.0.08508 dijamin oleh Rp.1 penjualan.

Analisis Data

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005 : 110). Untuk menguji normalitas residual dapat digunakan uji statistik non-parametrik yang dilakukan dengan menggunakan alat uji *One – Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*.

Setelah dilakukan deteksi terhadap data *outlier* sebanyak 2 kali, maka data dalam penelitian ini ditemukan adanya 29 data *outlier*. Berikut merupakan output dari uji normalitas sampai dengan data *outlier* tersebut dibuang.

Tampak bahwa besarnya nilai *One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test* adalah 0.909 dengan probabilitas 0.381 yang lebih besar dari 0.05. Sehingga data dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal .

Uji Hipotesis

Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui atau menguji pengaruh variabel price earning ratio (PER) (X_1), return on investment (ROI) (X_2), current ratio (CR) (X_3), debt to equity ratio (DER) (X_4), total assets turnover (X_5) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat kinerja keuangan (Y) maka digunakan uji F. Berikut hasil output dari uji f. Taraf signifikansi sebesar 0.020 yang lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara simultan variabel likuiditas (X_1), leverage (X_2), profitabilitas (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham (Y).

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011 dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi berganda (R^2).

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS yang disajikan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R^2) adalah sebesar 0.104 yang menunjukkan bahwa dari persamaan regresi linier berganda sejumlah 10.4% dari perubahan nilai Y (Return Saham) dipengaruhi oleh ketiga variabel yang diteliti (rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas), sedangkan sisanya sebesar 0,896 atau sebesar 89,6%

dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model analisis. Hal ini menunjukkan ketiga variabel bebas yang diteliti mempunyai pengaruh yang lemah terhadap return saham.

Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui atau menguji pengaruh variable likuiditas (X_1), leverage (X_2), profitabilitas (X_3) secara individu (parsial) terhadap variabel terikat return saham (Y) maka digunakan uji t.

Hipotesis pertama (H_1) menguji apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham untuk periode satu tahun kedepan. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa t hitung likuiditas sebesar 0.404 dengan probabilitas signifikan sebesar 0.000 lebih dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Hipotesis kedua (H_2) menguji apakah rasio leverage berpengaruh signifikan terhadap *return* saham untuk periode satu tahun kedepan. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa t hitung likuiditas sebesar 0,382 dengan probabilitas signifikan sebesar 0.000 lebih dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Hipotesis ketiga (H_3) menguji apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham untuk periode satu tahun kedepan. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat bahwa t hitung likuiditas sebesar 0,053 dengan probabilitas signifikan sebesar 0.000 lebih dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Berdasarkan dari hasil perhitungan pengolahan data dengan bantuan program SPSS maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,256 + 0,081 X_1 - 0,134 X_2 + 2,667 X_3$$

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan, variabel likuiditas (X_1), leverage (X_2), profitabilitas (X_3) terhadap return saham (Y).

Sedangkan dari parsial didapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan, variabel likuiditas (X_1), leverage (X_2), profitabilitas (X_3) terhadap return saham (Y).

Secara simultan dibuktikan dengan Uji F, dari hasil pengujian diperoleh F_{hitung} sebesar 3.506 dan memiliki taraf signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05.

Secara parsial dibuktikan dengan Uji t, dari hasil pengujian diperoleh untuk likuiditas (X_1) memiliki taraf signifikansi sebesar 0,840 yang lebih besar dari 0,05, leverage (X_2) memiliki taraf signifikansi sebesar 0,382 yang lebih besar dari 0,05, profitabilitas (X_3) memiliki taraf signifikansi sebesar 0,053 yang lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil pengujian juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R^2) adalah sebesar 0,104 yang menunjukkan bahwa dari persamaan tersebut sejumlah 10,4% dari perubahan nilai Y dipengaruhi oleh ketiga variabel yang diteliti, sedangkan sisanya sebesar 0,896 atau sebesar 89,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model analisis. Hal ini menunjukkan ketiga variabel bebas yang diteliti mempunyai pengaruh yang lemah terhadap return saham.

Pengaruh likuiditas terhadap return saham

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui variabel likuiditas berpengaruh lemah terhadap *return* saham. Pada saat terjadinya krisis keuangan global dan sesudah terjadinya krisis keuangan global perekonomian di Indonesia masih dalam kondisi yang belum terlalu stabil

yang berdampak pada kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan menggunakan aset lancarnya yang juga menurun. Dari penelitian terdahulu (Ulupui, Kennedy, Nurjanti dan Tuasikal) menjelaskan ada pengaruh dari tingkat signifikansinya. Sedangkan dari penelitian saya juga ada pengaruh signifikan. Pada penelitian saya hampir sama persis dengan penelitian Kennedy secara individu rata-rata hubungannya rendah. Menurut Kashmir (2008:133) tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih,

Pada saat terjadi krisis keuangan global, perusahaan-perusahaan secara umum mengurangi produksinya. Rendahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki mengakibatkan investor cenderung tidak menaruh perhatian yang lebih terhadap saham-saham perusahaan tersebut. Hal ini berdampak pada tidak berpengaruhnya rasio likuiditas terhadap *return* saham perusahaan karena investor yang menjatuhkan pilihan berdasarkan pada proses analisis, tentu sudah lebih dahulu dapat memprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah akan kesulitan dalam melunasi utang-utangnya.

Pengaruh leverage terhadap return saham

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui variabel leverage berpengaruh lemah terhadap *return* saham. Leverage dipandang sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditor yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai rasio leverage akan memperbesar tanggungan perusahaan. Dari penelitian terdahulu (Ulupui, Kennedy, Nurjanti dan Tuasikal) menjelaskan ada pengaruh dari tingkat signifikansinya. Sedangkan dari penelitian saya juga ada pengaruh signifikan. Pada penelitian saya hampir sama persis dengan

penelitian Kennedy secara individu rata-rata hubungannya rendah. Menurut Kashmir (2008:157), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas.

Rasio leverage yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena dengan tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan akan mengurangi keuntungan. Dengan tingkat utang yang tinggi dan dibebankan kepada pemegang saham, tentu akan meningkatkan risiko investasi kepada para pemegang saham.

Keadaan perekonomian Indonesia yang tidak stabil pada saat terjadi krisis keuangan global tahun 2008 maupun sesudah terjadinya krisis keuangan global berdampak pada lesunya perekonomian di Indonesia.

Tingginya tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam proses bisnisnya tentu akan mengakibatkan tingkat risiko yang diterima investor yang berinvestasi pada saham perusahaan juga akan tinggi. Hal ini tentu akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, terlebih lagi kondisi perekonomian yang belum terlalu menunjukkan tren positif hingga tahun 2010 memaksa kreditor untuk lebih selektif dalam memberikan dukungan pendanaan.

Investor yang menjatuhkan pilihannya berdasarkan pada hasil analisis, tentu tidak akan membeli saham perusahaan dengan tingkat risiko yang lebih tinggi dari saham perusahaan lainnya. Hal ini berimbas pada tidak berpengaruhnya rasio leverage terhadap *return* saham karena investor yang menjatuhkan pilihannya berdasarkan pada hasil analisis sudah lebih dahulu dapat memprediksi bahwa perusahaan yang sangat bergantung pada utang tentu akan memberikan risiko yang tinggi terhadap saham yang mereka beli.

Pengaruh profitabilitas terhadap return saham

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui variabel profitabilitas berpengaruh lemah terhadap *return* saham. Keadaan perekonomian Indonesia yang tidak stabil pada saat terjadi krisis keuangan Global membuat kinerja perusahaan menurun sehingga profitabilitas yang dihasilkan perusahaan juga ikut menurun. Dari penelitian terdahulu (Ulupui, Kennedy, Nurjanti dan Tuasikal) menjelaskan ada pengaruh dari tingkat signifikansinya. Sedangkan dari penelitian saya juga ada pengaruh signifikan. Pada penelitian saya hampir sama persis dengan penelitian Kennedy secara individu rata-rata hubungannya rendah. Menurut Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim (2005:82), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang buruk tentu tidak akan menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, karena profitabilitas yang rendah akan menyebabkan tingkat kembalikan (*return*) yang dinikmati oleh investor juga akan rendah. Jika minat investor untuk membeli saham perusahaan mengalami penurunan, maka harga saham perusahaan juga cenderung menurun yang diikuti oleh tingkat kembalikan (*return*) saham yang kecil.

Kesimpulan

Setelah melakukan pengolahan data, analisis hasil penelitian dan dari pengujian hipotesis serta pembahasan yang terkait dengan permasalahan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X_1), leverage (X_2), profitabilitas (X_3) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan uji t ditemukan hal-hal sebagai berikut:

Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa informasi keuangan dalam bentuk rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham untuk periode satu tahun kedepan, tidak didukung kebenarannya.

Leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa informasi keuangan dalam bentuk rasio leverage berpengaruh signifikan terhadap *return* saham untuk periode satu tahun kedepan, tidak didukung kebenarannya.

Profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa informasi keuangan dalam bentuk rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham untuk periode satu tahun kedepan, tidak didukung kebenarannya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Hasil yang lebih baik bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

Sampel yang diperoleh tidak terlalu banyak setelah dilakukan *purposive sampling*.

Adanya data *outlier* yang harus dibuang untuk ketidaknormalan data.

Saran

Bagi pihak Investor, dalam melakukan investasi hendaknya memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih serta persepsi publik tentang perusahaan yang akan diberikan investasi.

Hendaknya pada penelitian berikutnya dapat menambah sampel perusahaan serta memperpanjang tahun pengamatan,

mempertinggi daya uji empiris. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel yang berpengaruh terhadap return saham karena pada penelitian ini variabel independen yang diteliti hanya berpengaruh terhadap return saham sebesar 14.5%.

Weston, Besley, Bringham. 1996. *Essentials of Managerial Finance, Eleventh Edition*. The Dryden Press International Edition

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali, Imam. 2012. “aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20”. Edisi Keenam. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi M Mamduh dan Abdul Halim. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP AMK YKPN.
- Husnan, Suad. 2005. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Yogyakarta : BPF.
- Jogiyanto. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 2007. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Press, med., et al. 1998. “Menyiasati Krisis Ekonomi Kiat Investasi dan Penyelamatan Aset”. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Tandelin, Eduardus. 2001. “Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio”. Yogyakarta. BPF.
- Van Horne, James C., & John M. Wachowicz Jr. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Simon & Schuter (Asia). Pte Ltd.